

**LAPORAN INDIVIDU
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2015/2016
AKADEMI ANGKATAN UDARA
Jalan Laksda Adisucipto Km. 10 Yogyakarta**



Oleh:

Adi Bowo Nugroho

12105244008

**PUSAT PENGEMBANGAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PP PPL dan PKL) LPPMP
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 11 September 2015 telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Semester Gasal Tahun Akademik 2015/2016 di Akademi Angkatan Udara, Jalan Laksda Adisucipto Km 10 Yogyakarta

NAMA : ADI BOWO NUGROHO
NIM : 12105244008
FAKULTAS / PRODI : ILMU PENDIDIKAN / TEKNOLOGI
PENDIDIKAN

Sebagai pertanggungjawaban telah saya susun laporan individu PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2015/2016 di Akademi Angkatan Udara, Jalan Laksda Adisucipto Km 10 Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 September 2015

Mahasiswa PPL UNY
Akademi Angkatan Udara, Yogyakarta

Adi Bowo Nugroho
NIM. 121052444008

Mengetahui,

DPL PPL
Universitas Negeri Yogyakarta

Koordinator PPL
Akademi Angkatan Udara

Suyantiningsih, M.Ed
NIP. 19780307 200112 2 001

Drs. Suprpto
Letkol Sus NRP 524564

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Program Pengalaman Lapangan (PPL) semester gasal tahun akademik 2015/2016 di Akademi Angkatan Udara (AAU) dengan tepat waktu. Penulisan laporan PPL Semester gasal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang program kerja yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan di AAU terhitung mulai 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. PPL ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, diantaranya mahasiswa dapat menemukan langsung pengalaman kerja yang ada di AAU.

Dalam pelaksanaan PPL ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY),
2. Ketua PP PPL dan PKL UNY yang telah menyelenggarakan PPL di AAU,
3. Marsekal Muda Abdul Muis selaku Gubernur AAU yang telah memberikan ijin dan kesempatannya untuk melaksanakan kegiatan PPL di lembaga tersebut,
4. Suyantiningsih, M.Ed, selaku Penasehat dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL UNY yang telah memberikan saran, kritik, arahan dan bimbingan selama pelaksanaan program PPL,
5. Drs. Suprpto selaku Koordinator dan Penanggungjawab PPL AAU yang telah memberikan segala bimbingan selama pelaksanaan program PPL,
6. Dosen maupun instruktur di setiap Departemen AAU yang selalu membimbing, memberi arahan dan memberi dorongan untuk melaksanakan kegiatan dan program yang kami lakukan,
7. Staf kantor dan karyawan AAU, yang telah mendukung dan memotivasi kami dalam setiap kegiatan PPL,

8. Rekan-rekan mahasiswa PPL di AAU yang telah bekerjasama dengan baik dalam susah maupun senang selama pelaksanaan program PPL,
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL maupun penulisan laporan PPL yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan penulisan. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa PPL, Lembaga Akademi Angkatan Udara, Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNY, serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Kegiatan PPL	5
BAB II PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Persiapan Program	7
B. Pelaksanaan Program Individu	8
a. Program Individu Utama	8
b. Program Individu Penunjang	10
c. Program Individu Tambahan	13
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	20
B. Saran	21
DAFTAR	
PUSTAKA	24
LAMPIRAN	

**LAPORAN INDIVIDU PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2015/2016
AKADEMI ANGKATAN UDARA
Jalan Laksda Adisutjipto Km. 10 Yogyakarta**

ABSTRAK

Oleh: Adi Bowo Nugroho

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh oleh setiap mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kegiatan PPL diselenggarakan oleh LPPMP UNY pada semester gasal yaitu mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Dalam kesempatan ini mahasiswa melaksanakan PPL di Akademi Angkatan Udara (AAU) tepatnya di Departemen Teknik Manajemen Industri (Dep. TMI).

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di AAU kemudian diwujudkan dalam beberapa program. Adapun program individu utama adalah analisis gaya mengajar dosen di AAU dengan tujuan memberikan masukan yang berguna bagi dosen dalam peningkatan kinerja pembelajaran. Selain program individu utama ada juga program individu penunjang, dan program tambahan. Untuk program individu penunjang adalah pembuatan media pembelajaran dan analisis dokumen kurikulum. Sedangkan program tambahan adalah rekap data taruna/i, input data pribadi taruna/i, input nilai taruna/i, olahraga, pembuatan video profil Departemen Akademika, pembuatan video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran, pembuatan video profil Departemen Aeronautika.

Program individu PPL dapat terlaksana dengan baik namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri banyak mengalami berbagai hambatan, namun hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik atas kerjasama antara tim PPL UNY dengan pihak AAU. Hasil dari program kerja individu adalah draft laporan hasil analisis gaya mengajar dosen AAU, soft copy powerpoint diktat MPI, draft laporan analisis kurikulum AAU, video profil yang dapat digunakan sebagai pengenalan dari departemen kepada pengunjung maupun kepada taruna-taruni.

Kata Kunci: PPL, AAU, Program Individu, Analisis Gaya Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Akademi Angkatan Udara (AAU) berkedudukan di Yogyakarta merupakan salah satu pendidikan tinggi di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI) / TNI Angkatan Udara. AAU menyelenggarakan tiga program studi (jurusan) meliputi Teknik Aeronautika, Teknik Elektronika, dan Teknik Manajemen Industri. AAU adalah lembaga pendidikan tempat menempa karbol (taruna). Karbol yang lulus dari pendidikan dilantik menjadi perwira dengan pangkat letnan dua. Lulusan AAU diproyeksikan akan mengawaki kepemimpinan dalam organisasi TNI/ TNI Angkatan Udara.

Secara organisasi, AAU merupakan badan pelaksana pusat TNI AU dalam bidang pendidikan tingkat akademi. AAU bertugas menyelenggarakan pendidikan pertama perwira sukarela TNI/ TNI Angkatan Udara yang bercirikan prajurit pejuang Saptamarga profesional, berkemampuan akademis potensial dasar matra udara, serta berkesamaptaan jasmani untuk menunjang tugas dalam pengabdian selaku bagian dari kekuatan pertahanan negara. Hasil didik AAU diharapkan dapat mengemban tugas sebagai Perwira TNI AU serta dapat mengembangkan kemampuan sejalan dengan perkembangan teknologi sistem senjata TNI AU. Seiring dengan itu AAU berupaya agar penyelenggaraan pendidikan dapat selaras dengan dinamika perkembangan yang terjadi.

Struktur organisasi AAU disusun sesuai dengan spektrum perkembangan yang terjadi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dalam pelaksanaannya organisasi AAU berciri ganda, yaitu sebagai satuan kerja militer (TNI/ TNI AU) dan sebagai lembaga pendidikan tinggi. Sebagai satuan kerja militer, AAU harus dapat menyelesaikan program dan kegiatannya dengan kepentingan organisasi secara dinamis sejalan dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan militer (khususnya TNI AU). Selan itu sebagai lembaga pendidikan tinggi, AAU harus dapat menyelaraskan program dan kegiatannya dengan dinamika penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.

a. Adapun Visi dan Misi Akademi Angkatan Udara

Visi : Unggul di bidang IPTEK kedirgantaraan, melahirkan pemimpin berkarakter, professional, modern, berintegritas, dan berwawasan

kebangsaan.

- Misi :**
1. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara proporsional dan professional dalam rangka penguasaan IPTEK bidang kedirgantaraan.
 2. Menyiapkan sarana prasarana pendidikan yang andal dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kepemimpinan TNI/ TNI AU dalam membentuk karakter dilandasi jiwa juang kepada bangsa dan Negara.
 4. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kemiliteran dengan kurikulum berbasis kompetensi guna menghasilkan lulusan berkemampuan manajerial, berkepribadian prajurit Saptamarga, serta berkesamaptan jasmani.
 5. Mengembangkan sistem pendidikan, pengkajian secara terus menerus yang dapat menstimulus inisiatif, inovasi, dan kreativitas lulusan maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tujuan dan sasaran pendidikan di Akademi Angkatan Udara

1. Tujuan pendidikan AAU

Tujuan pendidikan AAU adalah mendidik dan membentuk karbol untuk menjadi Perwira Pertama TNI AU dengan pangkat letnan dua yang memiliki kepribadia prajurit Saptamarga, pengetahuan dan ketrampilan manajerial, kesamaptan jasmani dan kemiliteran, serta menyiapkan untuk menjadi pemimpin TNI AU.

2. Sasaran pendidikan AAU

Sasaran pendidikan AAU adalah Karbol memiliki sifat “Trisakti Viratama” yaitu sikap dan perilaku yang dapat diandalkan (tanggon), dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan (tanggap), serta tangkas dan terampil di bidang latihan maupun jasmani dan kemiliteran (trengginas).

c. Sarana dan prasarana yang ada di Akademi Angkatan Udara

Sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan merupakan komponen yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan guna menopang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang sangat mementingkan pencapaian keterampilan, maka urgensi kelengkapan Sarpras pendidikan begitu mutlak. Dalam pelaksanaan tugasnya, AAU dilengkapi dengan berbagai Sarpras, baik yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan maupun sebagai unsur pendukung.

1. Fasilitas penunjang pengajaran adalah sebagai berikut :

a. **Ruang kelas.** Ruang kelas berjumlah 30 unit

- 1) Viratama I : 8 Ruang
- 2) Viratama II : 7 Ruang
- 3) Viratama III : 7 Ruang
- 4) Viratama IV : 6 Ruang
- 5) Kelas di Dep. Aero : 2 Ruang

b. **Auditorium.** Auditorium AAU berjumlah 4 ruang, terdiri atas ruang U-I, U-II, U-III, dengan kapasitas masing-masing 150 orang, dan Balai Prajurit (Gedung Sabang Merauke) dengan kapasitas 500 orang.

c. **Perpustakaan.** Perpustakaan yang berada di gedung Prof. Dr. Abdulrachman Saleh merupakan fasilitas yang menyediakan buku-buku referensi guna mendukung pelaksanaan pendidikan serta untuk meningkatkan minat baca Karbol dan Antap AAU dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan.

d. **Laboratorium.** Laboratorium AAU berjumlah 21 unit:

- 1) Laboratorium Dasar dan Penunjang Profesi
 - a) Lab. Fisika Dasar.
 - b) Lab. Kimia Dasar.
 - c) Lab. Kimia Bahan Minyak dan Pelumas.
 - d) Lab. Bahasa Inggris
- 2) Laboratorium Teknik Aeronautika

- a) Lab. Teknik Dasar (Proses Produksi).
 - b) Lab. Propulsi.
 - c) Lab. Material teknik.
 - d) Lab. Aerodinamika.
 - e) Lab. *Armament (Explosive)*.
 - f) Lab. Gambar Teknik.
- 3) Laboratorium Elektronika
- a) Lab. Dasar Elektronika.
 - b) Lab. Sistem Pengaturan.
 - c) Lab. Elektronika Digital.
 - d) Lab. *Microprocessor*.
 - e) Lab. *Microwave* dan Antena.
 - f) Lab. Telkom *Analog* dan *Digital*.
 - g) Lab. Komputer.
 - h) Lab. *Computer Based Training (CBT)*.
 - i) Lab. Sistem Informasi dan Penelitian Operasional (SIPO).
- 4) Laboratorium Teknikm Manajemen Industri
- a) Lab. Analisa Perancangan Kerja dan Ergonomi (APKE).
 - b) Lab. Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan (SIPK).
 - c) Lab. Sistem Informasi dan Penelitian Operasional (SIPO).

d. Sistem pendidikan Akademi Angkatan Udara

Sistem pendidikan AAU adalah rangkaian cara atau kegiatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Rangkaian cara atau kegiatan yang diterapkan tersebut berupa ketentuan penyelenggaraan pendidikan yang menggambarkan lingkup kegiatan dan persyaratan pendidikan yang dikaitkan dengan tingkat klasifikasi yang diinginkan. Dengan penerapan sistem pendidikan seperti itu, proses penyelenggaraan pendidikan AAU didasarkan pada program dan pelaksanaan secara tertib serta teratur sehingga dicapai hasil sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan seperti ditentukan dalam kurikulum AAU.

B. Rumusan Program dan Rancangan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, identifikasi di lapangan, dan analisis kami di lembaga Akademi Angkatan Udara, didapatkan beberapa rumusan masalah yang

nantinya sebagai acuan dalam penentuan program PPL. Permasalahan yang ditemukan adalah :

Dengan rumusan masalah tersebut, maka kelompok PPL lokasi Akademi Angkatan Udara berusaha memberikan stimulasi dan tindakan bagi permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini sebagai wujud pengabdian terhadap lembaga berdasarkan disiplin ilmu atau ketrampilan tambahan yang dikuasai selama perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil konsultasi dengan koordinator PPL Akademi Angkatan Udara, tim PPL UNY merumuskan program kerja sebagai berikut:

a. Program Individu Utama

1. Analisis Gaya Mengajar Dosen

b. Program Individu Penunjang

1. Pembuatan Media Pembelajaran
2. Analisis Dokumen Kurikulum Dep. TMI

c. Program Individu Tambahan

1. Rekap data taruna/i
2. Input data pribadi taruna/i
3. Input nilai taruna/i
4. Olahraga
5. Pembuatan video profil Departemen Akademika
6. Pembuatan video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran
7. Pembuatan video profil Departemen Aeronautika.

BAB II

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

A. Persiapan

Persiapan pra PPL meliputi observasi, penyusunan program PPL, penyusunan proposal untuk PPL, pembekalan dari fakultas dan universitas, pertemuan rutin mingguan. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental bagi tim, meningkatkan kekompakan dan mempersiapkan rencana program kerja.

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan berupa observasi lingkungan lembaga dan observasi kegiatan lembaga. Observasi lingkungan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkungan dan fasilitas lembaga yang nantinya akan menjadi acuan untuk menentukan program kerja PPL di lembaga. Observasi kegiatan lembaga dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan lembaga berlangsung.

2. Pertemuan Mingguan

Pertemuan mingguan tim PPL dilaksanakan seminggu sekali. Pertemuan tersebut digunakan sebagai wadah untuk mendekatkan semua anggota tim PPL, sehingga pada pelaksanaan PPL nanti diharapkan telah terbangun kerjasama tim dan rasa kekeluargaan satu sama lain. Pada pertemuan rutin ini juga dibahas usulan dan rencana program PPL di Akademi Angkatan Udara.

3. Penyusunan Program Kerja PPL

Penyusunan program kerja PPL dibedakan menjadi program program kerja kelompok dan program kerja individu. Program kerja kelompok di musyawarahkan dalam pertemuan rutin mingguan. Penyusunan program kerja PPL ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan PPL.

4. Penyusunan Proposal Lembaga

Penyusunan proposal untuk PPL merupakan tindak lanjut dari perumusan program kerja. Penyusunan proposal ini bertujuan untuk memberikan perkiraan dana bagi PPL, selain itu juga sebagai acuan bagi dosen pembimbing dan pihak lembaga untuk menilai komitmen mahasiswa PPL dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

5. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di masing-masing fakultas dan jurusan sebanyak satu kali, lebih menekankan pada persiapan mental, sikap dan keterampilan untuk pelaksanaan PPL. Pembekalan dari tingkat Universitas diberikan oleh dosen pembimbing lapangan tim PPL UNY. Pada pembekalan dengan DPL, tim lebih banyak membahas mengenai teknis pelaksanaan PPL dan evaluasinya.

6. Konsultasi dengan Pihak Lembaga

Konsultasi dengan lembaga dilakukan untuk memperoleh persetujuan dan pengarahan dari pihak lembaga. Sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan kondisi lembaga. Selain itu, diharapkan tim dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di lembaga sebagai faktor pendukung terlaksananya program kerja PPL di Akademi Angkatan Udara.

B. Pelaksanaan Program PPL

PPL tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Program PPL dilaksanakan pada awal hingga akhir kegiatan PPL karena kegiatan tersebut berkenaan dengan tugas harian pada departemen masing-masing. Sehingga sebagian besar kegiatan PPL yang terlaksana bersifat partisipatif dan insidental mengingat adanya analisis kebutuhan yang muncul.

1. Program Individu Utama

a. Analisis Gaya Mengajar Dosen

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung Jawab	Adi Bowo Nugroho
Tujuan Kegiatan	1. Mengetahui kecenderungan gaya mengajar dosen diAAU. 2. Memberikan masukan yang berguna bagi dosen dalam peningkatan kinerja pembelajaran.
Bentuk Kegiatan	Menganalisis gaya mengajar dosen Akademi Angkatan Udara (AAU)
Waktu Pelaksanaan	Minggu keempat dan minggu kelima
Jumlah jam	15 jam
Dana	Rp. 15.000,00

Hambatan	Terdapat beberapa dosen yang tidak mau diwawancara karena dengan latar belakang TNI murni bukan dari perwira karir (Pendidikan S-1).
Solusi	Lebih membaur atau berbincang-bincang santai tetapi disisipkan pertanyaan wawancara dengan dosen yang berlatar belakang TNI murni sehingga dosen tersebut tidak menyadari kalau sedang diwawancara.
Hasil	Draft laporan analisis gaya mengajar dosen Akademi Angkatan Udara
Deskripsi	<p>Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang tenaga pendidik dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian peserta didik dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian gaya mengajar tenaga pendidik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa.</p> <p>Analisis gaya mengajar yang dilakukan adalah dengan membuat <i>list</i> pertanyaan. Hasil <i>list</i> pertanyaan yang dibuat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing lembaga dan koor dosen AAU. Pengumpulan data menitikberatkan pada metode wawancara kebeberapa dosen yang ada di AAU. Hasil data atau informasi yang didapat kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.</p>

2. Program Individu Penunjang

a. Pembuatan Media Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung Jawab	Nur Alfitri Mawarsari

Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dalam menyusun sebuah presentasi mengajar yang efektif, mudah digunakan serta desain powerpoint yang akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya. • Agar para dosen dapat lebih memanfaatkan media power point yang ada untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada taruna/taruni, sehingga mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
Bentuk Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media pembelajaran diktat MPI yang berisi tentang modul pembelajaran manajemen untuk siswa (taruna) didalamnya terdapat 16 bab materi pembelajaran. 2. Kemudian dari media pembelajaran diktat tersebut disusun menjadi sebuah presentasi mengajar yang efektif, profesional dan mudah serta desain powerpoint yang akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya.
Waktu Pelaksanaan	Minggu I dan II
Jumlah Jam	11 Jam
Dana	-
Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Powerpoint yang telah digunakan dari segi penampilan desain kurang menarik/monoton. 2. Tidak semua dosen dapat menggunakan powerpoint.
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat desain powerpoint menjadi lebih menarik dengan menambahkan audio, video, gambar dan animasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik. 2. Memberikan pengetahuan bagaimana cara mengoperasikan powerpoint kepada dosen agar mempermudah presentasi dosen dalam mengajar

	dan dapat memanfaatkan media powerpoint.
Hasil	Softcopy powerpoint diktat MPI untuk mengajar dosen.
Deskripsi	Power Point adalah media untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa slide dan berisikan tentang poin-poin yang terdapat pada materi.

b. Analisis Dokumen Kurikulum dan Perbandingan Kurikulum

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung Jawab	Firman Nur Permana
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kurikulum Akademi Angkatan Udara. 2. Mengetahui hasil analisis dokumen kurikulum Akademi Angkatan Udara dan perbandingan dengan kurikulum KBK pendidikan umum.
Bentuk Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis dokumen kurikulum Akademi Angkatan Udara (AAU) yang berbentuk <i>softfile</i> dan bentuk buku. 2. Membandingkan antara kurikulum KBK AAU dengan kurikulum Pendidikan Tinggi pada umumnya
Waktu Pelaksanaan	Minggu II dan Minggu III Agustus 2015
Jumlah Jam	11 Jam
Dana	Rp. 15.000,00
Hambatan	Mencari sumber tentang kurikulum pendidikan perguruan tinggi.
Solusi	Mencari dan mempelajari KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) agar mengerti tentang menganalisis kurikulum
Hasil	Laporan analisis dokumen kurikulum Akademi Angkatan Udara dan perbandingan dengan kurikulum KBK pendidikan umum.

Deskripsi	Kurikulum adalah perangkat atau sistem dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Analisis dokumen kurikulum dengan cara menganalisis dokumen kurikulum dan membandingkan kurikulum AAU dengan kurikulum Pendidikan Tinggi pada umumnya. Kegiatan ini dilakukan karena adanya permintaan dari dosen Teknik Manajemen Industri.
-----------	--

3. Program Individu Tambahan

a. Rekap data taruna/i

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Mengetahui data taruna/i yang belum lengkap
Bentuk Kegiatan	Merekap data formulir taruna/i berdasarkan kelas
Waktu Pelaksanaan	11 Agustus 2015
Jumlah Jam	1 jam
Hasil	Data formulir taruna/i menjadi urut berdasarkan kelas dan mengetahui taruna/i yang belum mengumpulkan data formulir

b. Input data pribadi taruna/i

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Membantu proses input data pribadi taruna/i
Bentuk Kegiatan	Menginput/memasukkan data pribadi/riwayat masing-masing taruna ke dalam web Akademi Angkatan Udara
Waktu Pelaksanaan	12, 13, 14 Agustus 2015

Jumlah Jam	7 jam
Hambatan	Harus menunggu dosen yang bersangkutan untuk login ke web
Solusi	Lebih berkoordinasi dengan dosen yang bersangkutan
Hasil	Data pribadi/riwayat taruna/i

c. Input nilai taruna/i

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Membantu proses input nilai taruna/i
Bentuk Kegiatan	Menginput/memasukkan nilai taruna/i kedalam web Akademi Angkatan Udara berdasarkan kelas dan tingkat
Waktu Pelaksanaan	21, 24, 25, 26, 27 Agustus 2015
Jumlah Jam	13 jam
Hambatan	Dosen yang bersangkutan tidak mengerti bagaimana cara menginput nilai
Solusi	Membaca buku panduan
Hasil	Nilai taruna/i angkatan 2012, 2013, dan 2014

d. Olahraga

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Menjaga kesehatan jasmani
Bentuk Kegiatan	Melakukan olahraga volley, sepak bola, dan basket bersama staf di Akademi Angkatan Udara
Waktu Pelaksanaan	14, 18, 21, 25, 28 Agustus 2015 dan 1, 4, 8 September 2015

Jumlah Jam	21 jam
Hasil	Badan menjadi sehat serta menjadikan tim PPL lebih akrab ke setiap pegawai yang ada di AAU

e. Pembuatan video profil Departemen Akademika

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung Jawab	Dewi Setyowulan
Tujuan	Memanfaatkan media yang ada di Departemen Akademika untuk dijadikan sebagai sarana video profil yang diperuntukan untuk mengenalkan tentang profil Departemen Akademika beserta kegiatan-kegiatannya.
Bentuk Kegiatan	Pembuatan video profil Departemen Akademika
Waktu Pelaksanaan	Minggu kedua, minggu keempat, dan minggu kelima
Jumlah Jam	15 Jam
Dana	Rp. 10.000,00
Hambatan	- Tidak menggunakan kamera video yang profesional.
Solusi	- Menggunakan kamera DSLR dan <i>handycam</i> .
Hasil	CD Video profil Departemen Akademika
Deskripsi	<p>Pembuatan video profil dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa PPL UNY yang menguasai dari teknik pengambilan gambar, pembuatan naskah video, editing video, dan pengarah video. Selain itu kegiatan didukung oleh personal dari Departemen Akademika dengan meminjamkan media yang ada untuk dijadikan video profil.</p> <p>Sebagai berikut urutannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Take video hari pertama adalah pengambilan di

	<p>dalam kelas intermediate 1, intermediate 2, intermediate 3, elementary 1, elementary 2, elementary 3, elementary 4, elementary 5, elementary 6 dan fasilitas yang ada seperti laboratorium Bahasa Inggris, labiraturium dengan bantuan personil cameramen beserta alat dari kelompok lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Take video hari kedua adalah pengambilan video di halaman depan menggunakan teknik <i>Time Lapse</i>. 3. Take video hari ketiga adalah pengambilan video keluar dari Departemen Akademika dan masuk di Departemen Akademika PASIS KIBI dan Taruna. 4. Take video hari keempat adalah pengambilan video di laboratorium kimia dan fisika yang meliputi fasilitas yang ada di laboratorium kimia fisika beserta aktivitas pembelajaran di dalam laboratorium kimia fisika tersebut. 5. Kegiatan hari kelima adalah menggabungkan video disesuaikan dengan konsep menggunakan software Vegas Movie Studio HD Platinum. 6. Kegiatan hari keenam adalah editing menggunakan software Vegas Movie Studio HD Platinum sekaligus mendiskusikan dengan kelompok dan Pak Harianto selaku pembimbing di Departemen Akademika. 7. Kegiatan hari keenam adalah editing hasil beserta penyusunan laporan kegiatan. 8. Kegiatan hari ketujuh adalah finishing. <p>Kegiatan hari kedelapan adalah penyerahan kepada Mayor Haryanto beserta Kolonel Swiji Astuti selaku</p>
--	---

	pembimbing dan Kadep di Departemen Akademika.
--	---

f. Pembuatan video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung Jawab	Nur Indah Permonowati
Tujuan	Memanfaatkan media yang ada di departemen Jasmani dan Kemiliteran untuk dijadikan sebagai sarana video profil yang diperuntukan untuk mengenalkan tentang profile departemen Jasmani dan Kemiliteran.
Bentuk Kegiatan	Pembuatan video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran.
Waktu Pelaksanaan	Minggu ke 3, 4 dan 5
Jumlah Jam	15 Jam
Dana	Rp. 10.000,00
Hambatan	Tidak mengetahui jadwal kegiatan di Departemen Jasmani dan Kemiliteran
Solusi	Berkoordinasi dengan instruktur terkait
Hasil	Video profile departemen jasamani dan kemiliteran
Deskripsi	Pembuatan video profil dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa PPL UNY yang menguasai dari teknik pengambilan gambar, pembuatan naskah video, editing video, dan pengarah video. Selain itu kegiatan didukung oleh personal dari Jasmani dan Kemiliteran dengan meminjamkan media yang ada untuk dijadikan video profil.

g. Pembuatan video profil Departemen Aeronautika

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung jawab	Marhariyanto Dwi Nugroho
Tujuan	Memanfaatkan media yang ada di departemen aeronautika untuk dijadikan sebagai sarana video profil yang diperuntukan untuk mengenalkan tentang profile departemen aeronautika dan dapat digunakan saat ada tamu dari luar untuk melihat profile dari departemen aeronautika secara singkat.
Waktu pelaksanaan	Minggu ke empat dan kelima
Jumlah jam	11 jam
Dana	-
Hambatan	Dikarenakan pengambilan video secara terbatas dan secara langsung maka sulit menentukan angel yang tepat untuk pengambilan gambar.
Solusi	Menggunakan dan memanfaatkan media yang ada dan dengan melakukan pengambilan gambar dari 2 sudut yang berbeda sehingga dapat mengurangi kekukarangan yang terjadi saat pengambilan gambar, dengan tidak adanya pengarah atau sutradara maka akan sulit untuk kedepanyadalam pengambilan gambar video secara langsung.
Hasil	Video profile yang dapat digunakan sebagai pengenalan dari departemen aeronautika kepada pengunjung maupun kepada taruna taruna yang ada di departemen aeronautika <ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan pembuatan video profil- Pembuatan naskah video- Konsultasi naskah video

	<ul style="list-style-type: none"> - Fixasi naskah dan penjadwalan pengambilan gambar - Take / pengambilan gambar dan video - Filtering hasil video - Pemilihan jenis musik untuk background video <p>Editing video</p>
<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa PPL UNY yang menguasai dari teknik pengambilan gambar, pembuatan naskah video, editing video, dan pengarah video. Selain itu kegiatan didukung oleh personal dari aeronautika dengan meminjamkan media yang ada untuk dijadikan video profil. Serta dukungan dari departemen jasmani militer yang berkenan meminjamkan <i>handycam</i> untuk pembuatan video profil.</p>

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) semester gasal tahun akademik 2015/2016 yang berlokasi di Akademi Angkatan Udara (AAU) yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai tanggal 12 September 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Program Individu Utama

1. Analisis Gaya Mengajar Dosen

Dapat mengetahui kecenderungan gaya mengajar dosen di AAU guna meningkatkan kinerja pembelajaran.

b. Program Individu Penunjang

1. Pembuatan Media Pembelajaran

Agar para dosen dapat lebih memanfaatkan power point sebagai media dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada taruna/taruni.

2. Analisis Dokumen Kurikulum dan Perbandingan Kurikulum

Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dokumen kurikulum AAU dan juga perbandingannya dengan kurikulum KBK pendidikan umum.

c. Program Individu Tambahan

1. Rekap data taruna/i

Dapat mengetahui data taruna/i yang belum lengkap atau mengumpulkan formulir riwayat.

2. Input data pribadi taruna/i

Data pribadi/riwayat dapat di input kedalam web AAU.

3. Input nilai taruna/i

Nilai taruna/i angkatan 2012, 2013, dan 2014 dapat di input kedalam web AAU.

4. Olahraga

Badan menjadi sehat serta menjadikan tim PPL lebih akrab ke setiap pegawai yang ada di AAU.

5. Pembuatan video profil Departemen Akademika

CD Video profil Departemen Akademika yang dapat digunakan sebagai pengenalan dari Departemen Akademika kepada masyarakat/pengunjung maupun kepada taruna taruni.

6. Pembuatan video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran

CD Video profil Departemen Jasmani dan Kemiliteran yang dapat digunakan sebagai pengenalan dari Departemen Jasmani dan Kemiliteran kepada masyarakat/pengunjung maupun kepada taruna taruni.

7. Pembuatan video profil Departemen Aeronautika.

CD Video profil Departemen Aeronautika yang dapat digunakan sebagai pengenalan dari Departemen Aeronautika kepada masyarakat/pengunjung maupun kepada taruna taruni.

Semua program individu terlaksana dengan baik meskipun beberapa program terdapat hambatan, tetapi dengan segala upaya dan bantuan dari berbagai pihak terutama kerjasama tim yang baik maka program dapat berjalan sesuai dengan target yang diinginkan.

B. Saran

Berikut ini saran-saran demi peningkatan dan kemajuan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di masa yang akan datang.

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebelum penerjunan, seluruh anggota tim PPL hendaknya melakukan koordinasi dengan baik untuk persiapan pelaksanaan semua program PPL.
- b. Pada saat observasi di lingkungan lembaga, seluruh tim harus dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan informasi mengenai potensi lembaga yang dapat dikembangkan.
- c. Seluruh anggota tim diharapkan dapat selalu menjaga kerjasama tim mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga kegiatan PPL berakhir.
- d. Menjaga nama baik almamater UNY selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Bagi Lembaga

- a. Menjaga, memelihara dan menindaklanjuti hasil kerja PPL yang mendukung kegiatan lembaga dan sarana atau fasilitas yang telah tersedia agar bisa lebih bermanfaat.

- b. Senantiasa dapat menjaga hubungan kemitraan antara mahasiswa PPL, pihak lembaga, dan pihak UNY.
- c. Mohon setidaknya seimbang sikap keterbukaan tiap departemen kepada kelompok PPL pada saat observasi untuk penyusunan program kerja.
- d. Mohon kejelasan informasi dari pihak koordinator mengenai tata tertib yang perlu ditaati oleh kelompok PPL, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di setiap departemen.
- e. Dosen dan instruktur sebaiknya diberikan pelatihan secara merata terkait dengan perangkat pembelajaran.
- f. Pemanfaatan sumber belajar lebih dioptimalkan lagi, seperti *Learning Management System* (LMS) dan perpustakaan.

3. Bagi Pihak UNY

- a. Pembelian hendaknya dilakukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan PPL.
- b. Pembekalan hendaknya dibedakan PPL yang berada di sekolah dengan PPL di lembaga.
- c. Menyediakan sarana prasarana serta dana yang sesuai kebutuhan dan dapat mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program PPL.
- d. Kegiatan monitoring hendaknya lebih sering dilakukan untuk meninjau dan mengetahui kondisi mahasiswa pada saat melaksanakan PPL.
- e. Format penilaian hendaknya dibedakan antara PPL yang berada di sekolah dan PPL di lembaga.
- f. Format bentuk laporan PPL yang berada di sekolah dan PPL di lembaga seharusnya juga dibuatkan format tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Panduan PPL. 2015. *Buku Panduan PPL 2015*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

AAU Golden Year 2015. Yogyakarta: Akademi Angkatan Udara.

LAMPIRAN

**LAPORAN HASIL ANALISIS GAYA MENGAJAR DOSEN
AKADEMI ANGKATAN UDARA**

**Makalah ini diajukan sebagai laporan akhir dari program kerja yang dilaksanakan
pada Praktik Pengalaman Lapangan di Akademi Angkatan Udara.**



**Oleh :
TIM PPL UNY 2015**

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil analisis gaya mengajar dosen di Akademi Angkatan Udara (AAU) dengan tepat waktu. Penulisan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gaya mengajar dosen di AAU dan memberikan masukan yang berguna bagi dosen dalam peningkatan kinerja pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam menganalisis gaya mengajar dosen.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, amin.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	xxiv
DAFTAR ISI.....	iii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	2
<u>BAB II PEMBAHASAN</u>	
A. Deskripsi mengenai gaya mengajar dosen di AAU.....	3
B. Solusi dan saran alternatif terhadap dosen di AAU.....	5
B. Analisis kelebihan dan kekurangan	15
<u>BAB III PENUTUP</u>	
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap dosen dapat selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Sebuah strategi dalam belajar mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dalam suatu lingkungan pengajaran yang meliputi sifat, urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan lingkup. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan belajar tersebut, melainkan juga termasuk materi atau paket pengajarannya.

Perlu adanya kaitan antara strategi belajar mengajar dengan tujuan pengajaran itu sendiri, supaya diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang efektif serta efisien. Strategi belajar mengajar adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi ini terdiri dari metode dan teknik yang akan menjamin siswa mencapai tujuan. Arti strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan. Disamping penggunaan metode dan teknik pembelajaran, seorang dosen mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitarnya, dengan melihat karakteristik peserta didik yang bermacam-macam. Dalam hal metode pembelajaran, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan faktor dosen turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolongkannya. Sebab metode yang kurang baik ditangan seorang dosen karena tidak menguasai cara dan teknik pembelajarannya.

Sementara dalam proses belajar mengajar seorang dosen harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran dengan baik. Dan peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitarnya dengan baik. Dengan penggunaan media dan teknik pembelajaran dengan baik dan dapat

memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, tentunya tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka tidak mungkin menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran tertentu lebih unggul dari pada metode yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran di Akademi Angkatan Udara (AAU) maka penulis mengangkat tema untuk menganalisis gaya mengajar dosen di AAU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat diatas, maka perumusan masalah yang didapat adalah

1. Bagaimana kecenderungan gaya mengajar dosen di AAU?
2. Solusi dan saran apa yang bisa dihasilkan berdasarkan hasil tersebut?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Mengetahui kecenderungan gaya mengajar dosen di AAU.
2. Memberikan saran alternatif kepada dosen di AAU.

D. Manfaat

1. Sebagai gambaran umum gaya mengajar dosen di AAU.
2. Memberikan masukan yang berguna bagi dosen dalam peningkatan kinerja pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi mengenai gaya mengajar dosen di AAU

1. Pembelajaran di kelas

Untuk melakukan pembelajaran di kelas, ada ketentuan atau peraturan secara militer yang diterapkan. Dimana para peserta didik harus menyiapkan barisan dan peserta didik melaporkan tentang kondisi peserta didik serta dosen akan mengecek apakah peserta didik sudah lengkap atau tidak. Selain itu, memulai pelajaran juga diawali dengan berdo'a, tukar pendapat, membaca materi yang akan dipelajari dengan referensi dari diktat ataupun internet, menulis harapan yang ingin dicapai dan menyampaikan sistem belajar yang akan digunakan, ujian yang dilaksanakan serta tujuan yang akan dicapai.

2. Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di AAU pada umumnya adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi dan konstruktivistik. Pada penggunaan metode pembelajaran, tergantung dari kreatifitas dosen itu sendiri dan bagaimana cara atau teknik mengajar dosen saat pembelajaran. Adapun dalam penggunaan metode pembelajaran di AAU dirasa sudah cukup efektif. Kemudian untuk penggunaan metode lain juga tergantung pada kreatifitas masing-masing dosen untuk menyampaikan materi atau pesan yang diajarkan.

3. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran

Penggunaan media dosen lebih memanfaatkan media *powerpoint*. Karena media *powerpoint* ini dirasa lebih menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi dalam menyampaikan materi atau pesan kepada para peserta didik. Kemudian, selain media *powerpoint* ada media lain yang digunakan seperti CD pembelajaran, diktat, serta penggunaan alat peraga. Sedangkan untuk mata kuliah praktek, akan dilaksanakan di laboratorium yang ada di tiap-tiap Departemen. Dalam pembelajaran tidak ada kesulitan taruna/i dalam menggunakan media pembelajaran.

Adapun media dan teknologi di AAU sudah cukup memadai. Namun media dan teknologi di AAU sendiri dapat dikatakan tidak tertinggal dengan perguruan tinggi lainnya.

4. Pemanfaatan sumber belajar

Taruna memanfaatkan sumber belajar berupa buku, perpustakaan, laboratorium, youtube, serta referensi dari FAA (organisasi di Amerika). Taruna dapat memanfaatkan sumber belajar dengan arahan dari dosen. Sumber belajar lain yang didapat bisa dari kunjungan lapangan ke berbagai tempat.

Kemudian tidak ada waktu khusus taruna untuk melakukan bimbingan belajar dengan dosen karena taruna mempunyai waktu atau jadwal padat dan terstruktur. Kecuali dengan pengasuh, biasanya pendampingan belajar dengan dipantau kemampuan setiap taruna.

5. Strategi dosen dalam pembelajaran

Dosen menggunakan strategi CTL dimana pembelajaran berpusat kepada dosen. Akan tetapi, dalam praktek taruna harus aktif. Hampir banyak strategi yang sudah diterapkan, tetapi tidak semua dosen paham akan strategi tersebut.

6. Evaluasi akhir perkuliahan

Selesai perkuliahan akan diberi soal/tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Tugas dikerjakan dan dikumpulkan saat itu juga.

7. Mengatasi jam kosong perkuliahan

Di AAU tidak ada jam kosong pada saat perkuliahan dikarenakan dosen wajib mengisi perkuliahan.

8. Cara dosen membantu memecahkan masalah belajar dan memotivasi belajar

Dosen memotivasi taruna dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai dan membangkitkan minat belajar taruna, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, misal taruna/i dikasih pujian/hadiah disetiap keberhasilan, mencontohkan dengan senior atau ada kejadian monumental, serta dengan mata kuliah prasyarat.

B. Solusi dan saran alternatif terhadap dosen di AAU

1. Peran Dosen

Pengelolaan sumberdaya manusia khususnya dosen, perlu diarahkan pada pembedayaan dosen itu sendiri. Tentunya pemberdayaan dosen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Hal ini tentu harus dimulai dengan adanya suatu stigma berfikir sebagai landasan logis bagi tenaga pengajar untuk dapat memberikan kontribusinya kepada lembaga pendidikan. Paradigma tenaga pengajar (dosen) itu menurut Bambang Kesit (2009), dikatakan harus dimulai dengan melakukan orientasi pendidikan, yang

meliputi : *Pertama*, dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat; *Kedua*, dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik; *Ketiga*, merubah citra hubungan dosen – pesert didik yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan; *Keempat*, merubah orientasi dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai; *Kelima*, mengubah orientasi dari pola konvensional menuju pola pendekatan teknologi informasi dan budaya. Dan *keenam*, dari penampilan tenaga pengajar (dosen) yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja (partnership kepada institusi/bukan subordinatif dengan institusi pendidikan).

Dengan paradigma tenaga pengajar tersebut di atas diharapkan nantinya lembaga pendidikan dapat menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif yang berimplikasi kepada munculnya *comparatif advantage* terhadap suatu eksistensi lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka lembaga atau institusi pendidikan haruslah menyediakan dan menyelenggarakan suatu mekanisme pengelolaan sumber daya dosen yang lebih selektif. Mekanisme pengelolaan sumber daya dosen (tenaga pengajar) tersebut dapat dilihat dalam konteks: *Pertama*, bagaimana sistem perekrutan tenaga pengajar; *Kedua*, bagaimana membentuk pola persepsi antara kualitas kognitif tenaga pengajar dengan kemampuan beradaptasi pengajar pada kultur dan sistem akademis yang diterapkan lembaga. Sebab banyak kasus terjadi, institusi pendidikan memiliki sumber daya dosen yang baik, namun dosen tersebut tidak cukup baik untuk “tunduk” pada sistem dan aturan yang sudah ditetapkan secara baku oleh institusi pendidikan. Hal tersebut kebanyakan di justifikasi bahwa seorang dosen (tenaga pengajar) memiliki independensinya dalam memberikan proses pendidikan dan pengajarannya kepada mahasiswa. Oleh karenanya di harapkan dalam proses pengelolaan sumber daya dosen dalam suatu institusi pendidikan, kesepahaman persepsi tentang idealisme yang merujuk kepada budaya institusional haruslah senantiasa dipupuk dan terus dilestarikan oleh institusi pendidikan dalam medium komunikasi di segala kesempatan. Mengapa hal itu perlu dilakukan, biasanya distorsi komunikasilah yang menyebabkan terjadinya prasangka dan asumsi yang keliru terhadap orientasi pengelolaan sumber daya manusia (dosen). *Ketiga*, bagaimana mekanisme kontrol yang diterapkan oleh institusi pendidikan terhadap proses kegiatan belajar - mengajar yang dilaksanakan oleh para dosen. Untuk mengukur sejauhmana

konsepsi pendidikan dan pengajaran berjalan efektif, maka eksistensi dosen dalam institusi pendidikan juga mesti di awasi untuk memberikan keyakinan tentang bagaimana kinerja dan produktivitas dosen tersebut. *Keempat*, bagaimana penghargaan yang diberikan oleh institusi pendidikan terhadap para tenaga pengajar yang telah memberikan konstruksi positif bagi eksistensi institusi lembaga pendidikan itu sendiri.

2. Bagaimana menjadi dosen yang baik

Menjadi seorang dosen yang bermutu perlu memahami cara mengajar yang baik. Seorang Professor dari York University, Ontario bernama Richard Leblanc sebagaimana yang dikutip dalam Materi semiloka Assesment di Ubinus Jakarta (2001), dikemukakan bahwa ada 10 syarat utama untuk mengajar yang baik: *Pertama*, mengajar yang baik tidak hanya memotivasi peserta didik untuk belajar, tetapi mengajari mereka untuk belajar dan mengerjakan sesuatu dengan cara yang relevan, berarti dan dapat diingat. Mengajar yang baik bersangkutan dengan memelihara keahlian, jika mempunyai kegemaran dalam pemeliharaan ini, maka perlu menyampaikan kegemaran ini ke setiap orang terutama kepada peserta didik. *Kedua*, mengajar yang baik bersangkutan dengan substansi dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai pelanggan ilmu pengetahuan. Mengajar yang baik bersangkutan dengan melakukan yang terbaik dan selalu teratas dibidangnya, membaca sumber-sumber baik di dalam atau di luar bidang keahliannya dan menjadi yang terdepan selama mungkin. *Ketiga*, mengajar yang baik bersangkutan dengan proses mendengar, bertanya, menjadi responsif dan mengingat bahwa setiap peserta didik dan kelas mempunyai perbedaan. *Keempat*, mengajar yang baik tidak selalu bersangkutan dengan agenda yang tetap dan kaku, tetapi harus fleksible dan tidak kaku serta dapat bereksperimen.

Kelima, mengajar yang baik juga bersangkutan dengan gaya. Mengajar yang baik dan efektif bukan dengan kedua tangan selalu menempel di meja atau kedua mata selalu melekat pada transparan dan berbicara yang membosankan. Dosen yang baik harus bisa mengolah kelas dan peserta didik yang ada didalamnya. Dosen harus menyadari bahwa ia adalah seorang konduktor dengan kelas sebagai orkesnya dan peserta didik akan memainkan instrumen yang berbeda dengan tingkat keahlian yang berbeda pula. *Keenam*, mengajar yang baik bersangkutan pula dengan humor. Humor dapat mencairkan kebekuan yang ada di dalam kelas dan peserta didik dapat belajar dalam atmosfir yang lebih santai. *Ketujuh*,

mengajar yang baik bersangkutan dengan memelihara dan mengembangkan pikiran dan bakat, mencurahkan waktu (sering tidak kelihatan) ke setiap peserta didik, menilai, merancang dan menyiapkan materi.

Kedelapan, mengajar yang baik perlu didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan mempunyai visi serta dukungan nyata dari institusi. *Kesembilan*, mengajar yang baik bersangkutan dengan pemberian nasehat kepada senior dan junior. Mengajar yang efektif perlu diberi penghargaan, mengajar yang buruk perlu diperbaiki melalui pelatihan dan program pengembangan. Dan *Kesepuluh*, mengajar yang baik berhubungan dengan memperoleh kesenangan. Pengajar yang baik akan mempraktekkan keahliannya tidak semata-mata demi uang atau karena keharusan tetapi karena mereka benar-benar menikmati dan ingin melakukannya.

Setiap dosen yang sudah mengajar dengan baik maupun yang belum mengajar dengan baik, semuanya mempunyai kesempatan untuk menjadi lebih baik dengan berjalannya waktu. Beberapa dosen mampu menjadi lebih baik dalam waktu yang cepat, tetapi beberapa dosen menjadi lebih baik dalam waktu yang sedang-sedang saja sedangkan beberapa dosen lagi justru menjadi lebih buruk dari kondisi sebelumnya. Mengapa bisa terjadi seperti ini? Perbedaan yang terjadi disebabkan karena yang menjadi lebih baik dapat mempergunakan informasi yang diperoleh dari evaluasi mengenai cara mengajarnya dengan benar dan melakukan usaha untuk memperbaiki kekurangannya.

3. Membuat Strategi Mengajar Berhasil

Pengetahuan dosen, keahlian, dedikasi, disposisi, antusiasme untuk membantu para peserta didik belajar, dan kemampuan untuk menilai pembelajaran peserta didik merupakan katalis yang bisa memaksimalkan potensi strategi mengajar manapun. Dosen yang dapat memotivasi para peserta didik untuk membuat materi pelajaran terkait dan berarti, yang dapat menggunakan konteks di mana peserta didik harus belajar sampai mendapatkan yang terbaik, dan yang memahami kebutuhan para peserta didik menggunakan berbagai strategi pengajaran. Mengetahui berbagai strategi pengajaran dan memiliki fleksibilitas untuk merubahnya di dalam dan di antara pelajaran-pelajaran merupakan dua aset terbesar yang bisa dimiliki oleh seorang dosen (Emmer, Evertson, dan Worsham, 2003). Tanpa keragaman dan fleksibilitas untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, perilaku kunci yang lainnya tidak akan dapat dijalankan dengan baik, dan memiliki efek yang diinginkan (Borich, 2004).

Selama usaha-usaha awal mengajar kelompok kecil peserta didik atau seluruh kelas, mungkin akan merasa lebih percaya diri dan kompeten dengan satu strategi mengajar. Ketakutan kehilangan kendali, peserta didik tidak mau memperhatikan, atau mereka tidak mau belajar apa yang diajarkan pada mereka membuat dosen terkunci dalam parameter dari satu strategi mengajar. Kita mulai belajar dalam potongan kecil, dan kita merasa nyaman ketika mengetahui bagaimana melakukan sesuatu sehingga kita berlatih dan menjadi lebih baik dalam hal itu dan bahkan merasa lebih percaya diri saat melanjutkan untuk berlatih keahlian tertentu. Akan tetapi, penelitian yang didasarkan pada pendidikan menyatakan bahwa dosen yang menggunakan berbagai strategi mengajar memiliki kesempatan lebih besar memenuhi kebutuhan pembelajaran para peserta didik mereka dan membantu para peserta didik berkembang secara akademis. Karena itu, sudah menjadi tanggung jawab setiap dosen yang efektif belajar untuk membuat strategi mengajar manapun berhasil bagi mereka.

4. Membuat Pembelajaran Menarik

Uraian tentang pembelajaran yang menarik sangat luas sifatnya tergantung persepsi dan penilaian serta tanggapan seseorang yang belajar, apakah dia merasakan bahwa apa yang dipelajari itu menarik bagi dia dan mengapa pembelajaran harus menarik?

Ciri lain pembelajaran adalah adanya komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Djamarah dan Aswan Zain (1996:4) komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi, dan sumber pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Dalam sesi pembelajaran, dosen kerap berhadapan dengan pelajar yang berbeda dari segi kemampuan mereka. Hal ini memerlukan kepakaran dosen dalam menentukan strategi pembelajaran. Artinya dosen boleh menentukan pendekatan, menerapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Diantara teknik yang dapat digunakan oleh dosen ialah:

1. Tukar pendapat
2. Demonstrasi
3. Simulasi
4. Penyelesaian masalah

5. Audiolingual
6. Kognitif
7. Projek

Istilah pembelajaran mengacu pada dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh dosen dan aktivitas belajar berkaitan dengan peserta didik. Hal ini seperti yang diungkap oleh Munib Chatib bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara dosen (tenaga pendidik) sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara Achjar Chalil mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Arief.S Sadiman pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu (Arief S. Sadiman, dkk., 1990, hlm. 11)

Dari ketiga definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memuat tiga unsur penting yaitu:

1. Proses yang direncanakan dosen,
2. Sumber belajar, dan
3. Peserta didik yang belajar.

Dalam konteks pembelajaran menarik, peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan.

Menurut Mulyasa, pembelajaran menarik (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara dosen dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Pembelajaran menarik adalah adanya pola hubungan baik antara dosen dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dosen memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan dosen belajar dari peserta didiknya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik dosen maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. (DR.Rusman, M.Pd, 2011, hlm.326)

Pembelajaran dikatakan menarik apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang

menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik peserta didik. (Dra. Indrawati, M.Pd dan Drs. Wawan Setiawan, 2009, hlm. 24)

5. Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh dosen antara lain:

a. Menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat

Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena itu selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada peserta didik. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat memengaruhi semangat para peserta didik. Kita dapat bayangkan jika seorang dosen ketika memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan.

b. Menciptakan suasana rileks

Ciptakanlah lingkungan yang rileks, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Oleh karena itu aturlah posisi tempat duduk secara berkala sesuai keinginan peserta didik. Dapat memakai format U, lingkaran, Chevron, dan lain-lain. Selain itu, ciptakanlah suasana kelas dimana peserta didik tidak takut melakukan kesalahan.

c. Memotivasi siswa

Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik/penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut, akan berubah menjadi

sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias.

Apabila dalam diri peserta didik telah tumbuh respon, hingga termotivasi untuk belajar, maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan berhasil lebih besar dibanding mereka yang mengikuti proses dengan terpaksa atau asal-asalan.

Kebanyakan dosen (tenaga pendidik) mengajar hanya untuk mengejar target tanpa memperdulikan pemahaman peserta didik. Padahal belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat peserta didik maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.

d. Menggunakan *ice breaking*

Dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman.

Ice breaking berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian peserta didik. Hal ini perlu dilakukan oleh dosen karena berdasarkan hasil penelitian, rata-rata setiap orang untuk dapat berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanyalah sekitar 15 menit. Setelah itu konsentrasi seseorang sudah tidak lagi dapat memusatkan perhatian. Seorang dosen harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah tidak dapat konsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, dan games.

e. Menggunakan metode yang variatif

Individu adalah makhluk yang unik memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Paling tidak ada 4 gaya belajar peserta didik seperti yang diungkapkan Howard Gardner yaitu Auditory, Visual, Reading dan Kinesthetic. Dosen perlu menyadari bahwa peserta didik dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodir semua peserta didik belajar dengan latar

belakang yang berbeda tersebut dosen dapat menggunakan metode yang bervariasi.

Untuk mendukung hal tersebut beberapa metode praktis (Ismail SM, M.Ag, 2008, hlm. 74-88) yang dapat diterapkan antara lain:

a) Every one is a teacher here

Dalam metode ini setiap peserta didik sebagai tenaga pendidik. Setiap peserta didik menuliskan sebuah pertanyaan pada selembar kertas tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. Pertanyaan tersebut dikumpulkan dan diacak kemudian dibagikan kembali kepada peserta didik. Diupayakan kertas yang dikembalikan tersebut tidak kembali kepada yang membuat pertanyaan semula. Kemudian peserta didik diminta untuk membacakan pertanyaan yang ada padanya dan menjawabnya sesuai dengan kemampuannya selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menambahkan jawabannya.

b) The Power of two and four

Dosen (tenaga pendidik) menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi yang telah atau sedang dipelajari. Setiap peserta didik diminta memikirkan jawabannya masing-masing kemudian mencari pasangan untuk mendiskusikannya. Setelah berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, peserta didik diminta untuk membuat kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok kembali mendiskusikan persoalan yang sama.

c) Card sort

Dalam metode ini, dosen menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. Isi kartu terdiri dari kartu induk (topik utama) dan kartu rincian. Seluruh kartu diacak kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik. Perintahkan kepada peserta didik untuk bergerak mencari kartu induknya. Setelah ketemu kartu induknya, peserta didik secara otomatis akan membuat kelompok sesuai dengan topik atau kartu induknya dan menyusun rincian sesuai dengan urutannya masing-masing. Dosen (tenaga pendidik) kemudian mengecek apakah ada peserta didik yang salah masuk kelompok atau salah dalam mengurutkan rinciannya.

d) Reading aloud

Dosen (tenaga pendidik) memilih sebuah teks yang menarik sesuai dengan topik pembelajaran yang dibagi dalam potongan-potongan kertas untuk dibaca dengan keras oleh peserta didik secara bergantian. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, peserta didik menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian dosen memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Dosen dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.

C. Analisis kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan

Dosen yang berada di Akademi Angkatan Udara sudah memenuhi lama jam terbang untuk mengajar mempengaruhi masing-masing dosen dalam mengeksplorasi beragam gaya mengajar yang dilakukan oleh dosen itu sendiri.

b. Kekurangan

Dosen sulit memilih metode mengajar yang paling sesuai dengan materi pelajaran serta sesuai dengan harapan peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi belajarnya secara optimal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di AAU lebih berpusat kepada dosen. Metode pembelajaran yang diterapkan di AAU pada umumnya adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi dan konstruktivistik. Pada penggunaan metode pembelajaran, tergantung dari kreatifitas dosen itu sendiri dan bagaimana cara atau teknik mengajar dosen saat pembelajaran. Adapun dalam penggunaan metode pembelajaran di AAU dirasa sudah cukup efektif.

Dengan demikian, hal tersebut perlu ditingkatkan agar segala potensi tersebut terus menjadi indikator pendukung untuk keberhasilan kegiatan atau program pembelajaran.

B. Saran

Mengingat adanya ungkapan bahwa tidak ada satu metode dan strategi pun yang paling baik untuk diterapkan kecuali tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, maka menunjukkan bahwa metode apapun akan cocok dan efektif apabila sesuai dengan kondisi dalam proses pembelajaran. Metode ceramah sekalipun akan cocok apabila peserta didik memiliki tingkat pemahaman tinggi, dan dalam kapasitas kelas yang besar. Namun demikian akan lebih baik apabila tenaga pendidik mampu menyeleksi tentang mana-mana metode yang cocok untuk diterapkan dalam kelasnya. Atau dapat pula memadu beberapa metode sehingga proses pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara substansial, tidak saja hanya menyentuh ranah kognitif belaka, melainkan pula ranah afektif maupun psikomotor. Itu berarti pembelajaran tidak sekedar *transfer of knowlence*, melainkan pula *transfer of value*. Inilah sebenarnya sejatinya sistem pendidikan yang menjadi cita-cita dan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 1990. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali
- Asri Budiningsih, C. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prof. Dr. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gene E. Hall, dkk. 2008. Mengajar dengan Senang: Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa. Jakarta: PT. Indeks
- (2001). Materi Semiloka Assesment. Jakarta: Ubinus
- <http://www.hendryisjawan.com>

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

NAMA LEMBAGA : AKADEMI ANGKATAN UDARA
 ALAMAT LEMBAGA : Jl. Laksda Adisucipto Km.10, Ksatrian AAU, Yogya
 NAMA MAHASISWA : Adi Bowo Nugroho
 NIM : 12105244008

No	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
			1	2	3	4	5	
	Program Kelompok							
1.	Seminar dan sarasehan		2	11				13
	Program Departemen							
1.	Analisis Gaya Mengajar Dosen	Adi Bowo Nugroho				8	7	15
2.	Pembuatan media pembelajaran Departemen TMI	Nur Alfitri M.	9	2				11
3.	Analisis Dokumen Kurikulum dan Perbandingan Kurikulum	Firman Nur Permana		6	5			11
	Program Tambahan							
1.	Sosialisasi Program Kerja		2					2
2.	Rekap data taruna/i Dep. TMI		2					2
3.	Input data pribadi taruna/i Dep. TMI		9		9,5			18,5
4.	Input nilai taruna/i Dep. TMI			3,5	16			19,5
5.	Olahraga		2,5	5	6	4,5	3	21
6.	Video Profil Dep. Akademika	Dewi Setyowulan				3	6	9

7.	Video Profil Dep. Jasmil	Nur Indah P.			3	1,5		4,5
8.	Video Profil Dep. Aeronautika	Marhariyanto Dwi N.				6		6
9.	Penarikan PPL						2	2
	Jumlah Jam							134,5

Yogyakarta,
10 Agustus 2015

Mengetahui dan Menyetujui,

Koordinator PPL
Akademi Angkatan Udara

DPL PPL
Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa
Universitas Negeri Yogyakarta

Drs. Suprpto
Letkol Sus NRP 524564

Suyantiningsih, M.Ed
NIP. 19820811 200501 2 002

Adi Bowo Nugroho
NIM. 12105244008

**CATATAN MINGGUAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL
TAHUN 2015/2016**

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil	Ket.
1.	Senin, 10 Agustus 2015	09.00- 11.00	Sosialisasi Proker	Persetujuan proker oleh Bapak Imam Supangat dan Bapak Khairul	
		13.00- 15.00	Pembuatan Media Power Point	Power Point dengan materi: Proses Manajemen II, Prinsip-Prinsip Organisasi kerja I, Prinsip-Prinsip Organisasi II	
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	08.00- 10.00	Rekap Data Taruna/i	Data formulir taruna/i menjadi urut berdasarkan kelas dan mengetahui taruna/i yang belum mengumpulkan data formulir angkatan 2012	
		10.00- 12.00	Analisis Dokumen Kurikulum	Mendapatkan dokumen kurikulum AAU serta analisis kurikulum KBK AAU	
		13.00- 15.00	Pembuatan Media Power Point	Power Point dengan materi: Aspek-Aspek SDM, Pemeliharaan Personil, Psikologi Perusahaan Industri	
3.	Rabu, 12 Agustus 2015	08.00- 12.00	Input Data Pribadi Taruna/i	Data pribadi/riwayat taruna/i angkatan 2014 kelas TMI-1	
		13.00- 15.00	Pembuatan Media Power Point	Power Point dengan materi: Pengendalian Mutu Terpadu, Perkembangan Psikologi Sosial Perusahaan Industri, Perkembangan Produk Industri.	
4.	Kamis, 13 Agustus 2015	08.30- 11.30	Pembuatan Media Power Point	Power Point dengan materi: Lingkup Perusahaan, Dasar-Dasar Evaluasi Rencana Investasi, Manajemen Pemasaran dan Strategi Promosi.	
		13.00-	Input Data Pribadi	Data pribadi/riwayat taruna/i angkatan 2014	

		15.30	Taruna/i	kelas TMI-2	
5.	Jum'at, 14 Agustus 2015	07.30-10.00	Olahraga	Bermain bola basket dan volley	
		10.30-11.30 13.00-15.30	Input Data Pribadi Taruna/i	Kelengkapan data pribadi/riwayat taruna angkatan 2014 kelas TMI-3	
6.	Selasa, 18 Agustus 2015	07.30-10.00	Olahraga	Bermain volley	
		10.00-11.30	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis dokumen kurikulum AAU	
		13.00-15.00	Pembuatan Media Power Point	Power Point dengan materi: Biaya Produksi dan Penentunya I, Biaya Produksi dan Penentunya II	
7.	Rabu, 19 Agustus 2015	07.00-14.00	Seminar Pendidikan AAU	Seminar Pendidikan dan Sarasehan dengan tema "Mencari metode pembelajaran yang tepat berdasarkan Trisakti Viratama" dilaksanakan di Gedung Sabang Merauke	
8.	Kamis, 20 Agustus 2015	08.00-12.00	Sarasehan AAU	Mereview materi dari seminar yang dipresentasikan oleh masing-masing departemen, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang dibagi 3 kelompok yaitu kelompok bidang personal, sarpras, dan kurikulum di ruang U Departemen Matra AAU	
9.	Jum'at, 21 Agustus 2015	07.30-10.00	Olahraga	Bermain bola basket dan volley	
		10.30-11.30	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2013 kelas TMI 1 dan TMI 2	

		13.00- 15.30			
10.	Senin, 24 Agustus 2015	08.00- 09.30	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis kurikulum KBK pendidikan tinggi dan komponen KBK	
		09.30- 12.00	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2013 kelas TMI 3	
		13.00- 15.30	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2012 kelas TMI 1	
11.	Selasa, 25 Agustus 2015	07.00- 10.00	Olahraga	Bermain bola volley	
		10.00- 11.30	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis komponen KBK	
		13.00- 15.30	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2012 kelas TMI 2	
12.	Rabu, 26 Agustus 2015	08.00- 10.00	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis komponen KBK pendidikan tinggi	
		10.00- 11.30 13.00- 15.30	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2012 kelas TMI 3 dan angkatan 2014 kelas TMI 1	
13.	Kamis, 27 Agustus 2015	08.00- 09.30	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis peran kurikulum di dalam pendidikan tinggi	
		09.30- 11.30 13.00- 15.30	Input Nilai Taruna/i	Nilai taruna/i angkatan 2014 kelas TMI 2 dan TMI 3	
14.	Jum'at, 28 Agustus 2015	07.00- 10.00	Olahraga	Bermain sepak bola	
		10.00- 11.00	Analisis Dokumen Kurikulum	Analisis peran kurikulum di dalam pendidikan tinggi	
		14.00- 17.00	Video Profil Jasmil	Gambar/video taruna/i latihan baris-berbaris, senam, dan latihan menembak	
15.	Senin, 31 Agustus 2015	08.00- 11.00	Video Profil AKA	Gambar/video dalam kelas KIBI (Kursus Intensif Bahasa Inggris)	
		13.00- 14.00	Analisis Mengajar	Soft file dan printout pertanyaan wawancara	

			Dosen AAU		
16.	Selasa, 01 September 2015	05.00- 06.30	Video Profil Jasmil	Gambar/video taruna/I lari pagi	
		07.00- 10.00	Olahraga	Bermain sepak bola	
		13.30- 14.30	Analisis Mengajar Dosen AAU	Konsultasi dengan Bapak Imam Supangat, S.Sos. dan pertanyaan wawancara disetujui	
17.	Rabu, 02 September 2015	09.30- 11.30	Analisis Mengajar Dosen AAU	1. Konsultasi dengan koor dosen Dep. Matra (Bapak Sudarmin) dan disetujui untuk mewawancara beberapa dosen 2. Wawancara dengan dosen Dep Aka. (Bapak Sugiya)	
18.	Kamis, 03 September 2015	13.00- 15.00	Video Profil Aero	Gambar/video taruna/i memasuki departemen aeronautika, pembelajaran didalam kelas, fasilitas-fasilitas	
		09.00- 11.00	Analisis Mengajar Dosen AAU	Wawancara dengan dosen Dep. Aero (Bapak Arif & Bapak Rif'an)	
19.	Jum'at, 04 September 2015	07.00- 09.00	Olahraga	Bermain bola volley	
		09.30- 11.30	Analisis Mengajar Dosen AAU	Wawancara dengan dosen Dep. Matra (Bapak Sunaryadi)	
20.	Senin, 07 September 2015	09.00- 11.00	Analisis Mengajar Dosen AAU	Wawancara dengan dosen Dep. Aero (Bapak Sya'bantri & Bapak Purnomo Herlambang)	
21.	Selasa, 08 September 2015	07.00- 10.00	Olahraga	Bermain sepak bola	
		13.00- 15.00	Analisis Mengajar Dosen AAU	Wawancara dengan dosen Dep. Aero (Bapak Adi Purwoko)	
22.	Rabu, 09 September 2015	13.00- 15.00	Analisis Mengajar Dosen AAU	Deskripsi mengenai gaya mengajar dosen di AAU	
23.	Kamis, 10	13.00-	Analisis Mengajar	Solusi dan saran	

	September 2015	14.00	Dosen AAU	alternatif terhadap dosen di AAU serta analisis kelebihan dan kekurangan	
24.	Jum'at, 11 September 2015	13.30-15.30	Penarikan PPL	Mahasiswa PPL resmi ditarik dari Akademi Angkatan Udara oleh DPL UNY	
Yogyakarta, 10 Agustus 2015					
Koordinator PPL Akademi Angkatan Udara		Mengetahui dan Menyetujui, DPL PPL Universitas Negeri Yogyakarta		Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	
Drs. Suprpto Letkol Sus NRP 524564		Suyantiningih, M.Ed NIP. 19820811 200501 2 002		Adi Bowo Nugroho NIM. 12105244008	